

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan usaha yang sadar akan penuh tanggung jawab baik kepada dirinya, orang lain dan Allah SWT. butuh proses panjang dalam transformasi masyarakat, mulai dari perubahan nilai-nilai, pemikiran sampai perubahan perilaku masyarakat. Di Indonesia sarana pendidikan yang bergerak dalam bidang Dakwah salah satunya adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam bercorak tradisional yang dikelola secara konvensional dimana kyai sebagai sentral utama dan masjid sebagai pusat kegiatan.

Dalam konsep Pondok Pesantren memiliki fungsi peranan penting dalam menumbuh kembangkan program Pondok Pesantren. Adanya Kyai, Pondok, Masjid, Santri, dan Ta'lim merupakan unsur-unsur yang harus ada dalam Pondok Pesantren. Kyai sebagai sentral yang pernah membaktikan hidupnya demi memperdalam ajaran Islam melalui pendidikan. Berawal dari kegigihan dan kesabaran kyai dalam membangun Pondok Pesantren demi menyalurkan ilmu agama yang pernah dipelajarinya melalui pembelajaran kitab klasik dan kontemporer.

Kyai mempunyai seribu satu cara dalam menyampaikan pesan dakwah. Kitab kuning bertuliskan bahasa Arab digunakan sebagai sumber referensi mulai dari kitab *Fiqih, Akhlak, Hadits, Tafsir, Mantiq, Balaghah* sampai kitab yang bersifat *Tasawuf*.

Tafsir Jalalain tidak jauh berbeda dengan tafsir-tafsir lain yang umumnya membahas tentang tatanan bahasa (*sharaf*) dan cerita masyarakat zaman dahulu sesuai dengan Asbabbun Nuzul ayat Al-Qur'an. Dengan kepiawaian K.H. Tantan Taqiyudin, Lc dalam menjelaskan isi pesan Tafsir Jalalain selalu menggunakan ilustrasi sesuai realitas sehari-hari sehingga mudah dipahami oleh santri. Hal inilah yang membuat santri semakin giat di lihat dari faktor-faktor pendukung dalam mengikuti pengajian di Pondok Pesantren.

Berdasarkan fakta yang ada, di Pondok Pesantren Al-Ihsan tidak semua kyai pandai mengambil perhatian santrinya, banyak ustadz yang mengisi pengajian di Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan menggunakan metode dan kajian kitab yang berbeda, akan tetapi kegiatan pengajian Tafsir Jalalain ditangan K.H. Tantan Taqiyudin, Lc bisa menjadi luar biasa.

Di Pondok Pesantren Al-Ihsan inilah santri mendapatkan pesan Dakwah melalui pengajian rutin harian, pengajian dilaksanakan mulai Senin malam hingga Sabtu sore. Pondok Pesantren Al-Ihsan terletak di Jl. Cibiru Hilir No. 23 Cileunyi Bandung. Tempat yang strategis dan terjangkau dari kampus UIN Sunan Gunung Djati, SMA satu Cileunyi, UPI kampus Cibiru. hampir 90% adalah mahasiswa dan 10% adalah pelajar. Hal inilah yang banyak dicari oleh mahasiswa yang ingin kuliah sekaligus ingin menimba ilmu agama.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui metode apa yang di gunakan K.H. Tantan Taqiyudin, Lc. dalam menyampaikan isi pesan Tafsir Jalalain sehingga menarik minat santri untuk mengikuti pengajian. Ada apa kaitan antara metode pengajaran K.H. Tantan Taqiyudin, Lc terhadap minat santri. Sehingga

menarik untuk diteliti Untuk lebih mendalami tentang masalah tersebut, oleh karena itu penulis merumuskan masalah dalam sebuah judul penelitian: Metode Dakwah K.H. Tantan Taqiyudin, Lc Terhadap Minat Santri Dalam Mengikuti Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas agar pembahasan lebih terarah, maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi minat santri dalam mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Al-Ihsan?
2. Bagaimana metode dakwah K.H. Tantan Taqiyudin, Lc. dalam pengajian Tafsir Jalalain?
3. Bagaimana metode dakwah K.H. Tantan Taqiyudin, Lc. terhadap minat santri dalam mengikuti pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Al-Ihsan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sealur dengan perumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui kondisi minat santri dalam mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Al-Ihsan.
- b. Untuk mengetahui metode dakwah K.H Tantan Taqiyudin, Lc. dalam pengajian Tafsir Jalalain.
- c. Untuk mengetahui metode dakwah K.H. Tantan Taqiyudin, Lc. terhadap minat santri dalam mengikuti pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pemicu bagi peneliti lebih lanjut dalam upaya mengembangkan ilmu dakwah dan pelaksanaan dakwah khususnya dilakukan di pesantren.

## 3. Secara Akademis

Diharapkan dapat menjadikan pemikiran dan bahan diskusi serta acuan untuk pengembangan ilmu dakwah.

## 4. Secara Praktisi

Diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam melaksanakan dan menerapkan materi serta metode ilmu dakwah, disamping itu peneliti berharap bisa menarik minat khususnya dikalangan mahasiswa untuk lebih lanjut bisa mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan lebih menyeluruh dan komprehensif.

## D. Kerangka Pemikiran

Dakwah secara sederhana dapat dirumuskan sebagai transformasi nilai-nilai Islam dengan melibatkan berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi *Da'i* (Komunikator), *Maudhu* (Pesan), *Ushlub* (metode), *Washilah* (media), dan *mad'u* (Objek). Tidak semua orang bisa melakukan kegiatan dakwah tetapi harus dibarengi dengan kesadaran dengan penuh tanggung jawab baik kepada dirinya, maupun kepada orang lain dan Allah SWT. Butuh proses panjang dalam transformasi masyarakat, mulai dari perubahan nilai-nilai, pemikiran, sampai perubahan perilaku masyarakat.

Dalam kegiatan dakwah, peranan metode dakwah sangatlah penting karena kunci suksesnya kegiatan dakwah tergantung pada metode yang digunakan oleh da'i. Karena metode adalah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Banyak sekali metode dakwah yang digunakan dalam pengajian. Salah satunya dalam Al-Qur'an telah menentukan surat An-nahl ayat 125 menjawabnya, bahwasanya metode yang baik ada tiga macam *pertama*, yaitu dengan *hikmah*, kedua *mauidzatilhasanah* dan yang ketiga *mujadalah bilati hiya ahsan*. Ketika dalam sebuah pengajian yang ada di pondok pesantren bisa menggunakan salah satunya atau lebih bagus lagi semuanya di pakai. Karena akan membuat lebih efektif dengan menggunakan ketiganya, sehingga ustadz atau tenaga pengajar bisa menyesuaikan metode apa yang harus di pakai dalam pengajian (Suparta, 2006:15).

Dari metode yang pas dalam dakwah maka akan melahirkan rasa minat atau ketertarikan mad'u terhadap da'i sehingga mereka akan merasa semakin terus penasaran dalam mengikuti pengajian. Karena pesan yang disampaikan da'i terhadap mad'u melalui metode tertentu. Maka timbul rasa minat terhadap mad'u. Minat adalah rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan dengan suatu hal pada aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri (Djaali, 2011:121).

Di Indonesia sarana pendidikan yang bergerak dalam bidang dakwah adalah Pondok Pesantren, yang dikenal sebagai lembaga Pendidikan Islam bercorak tradisional yang dikelola secara konvensional dimana kyai sebagai sentral utama dan masjid sebagai pusat kegiatan. Dalam konsep Pondok Pesantren memiliki

fungsi peran penting dalam menumbuh kembang program Pondok Pesantren adanya Kyai, Pondok, Santri, Masjid, dan Ta'lim merupakan unsur-unsur yang harus ada dalam Pondok Pesantren. Pengajaran kitab kuning bertulisan bahasa Arab tanpa harkat merupakan satu-satunya metode formal yang digunakan di Pondok Pesantren di Indonesia. Santri adalah murid atau siswa yang tinggal dipesantren untuk mengaji, berjamaah dan berkhidmat kepada pesantren. Pada umumnya santri datang jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam ilmu agama melalui pembelajaran kitab-kitab baik kitab *Fiqih, Akhlak, Hadits, Tafsir, Mantiq, Balaghah* sampai kitab yang bersifat *Tasawuf dan Mistik*.

Menurut K.H. Ali Maksum yang dikutip oleh M. Ihsanudin menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan sekaligus lembaga pengabdian masyarakat, kader syuriah, *charater building* bangsa dan benteng terakhir ajaran Islam. Sebagai subkultur masyarakat, pesantren selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial secara kesinambungan memiliki dua fungsi yakni *center of excellence* (kawah condridimuko pemimpin) dan *agen of development* (agen pengembangan) (M. Ihsanudin, 2001: 30).

Pesantren sangat berperan dalam pemeliharaan keilmuan Islam dan sebagai pranata keilmuan yang belum tergantikan. Dan mampu menjaga mutiara keilmuan massa lalu dan menyodorkan tantangan eksotik yang memotivasi dan kebangkitan intelektualisme Islam. Sehingga membuat kesungguhan para pengkaji ilmu religi semakin menurun dan proses marginalisasi begitu tajam terhadap historitas keilmuan pesantren. Karena pendidikan sebagai pencerahan bagi siapapun. Dalam

pendidikam semua terlibat didalamnya sehingga mampu menampilkan sikap kritis, kreatif, dan inovatif sehingga mampu mengubah masa depan dengan baik.

Menurut Riana Prabdi yang dikutip oleh M. Ihsanudin dalam bukunya *serambi pesantren*. Menyatakan bahwa tugas pendidikan adalah menyebarkan ide, tata nilai dan tujuan hidup, sedangkan ketrampilan teknis menempati tingkat kedua. Jika oleh karena itu jika menyerahkan sesuatu kepada orang lain termasuk pembodohan karakter yang sembrono.

Pesantren sebagai wadah swadaya mandiri yang dipertahankan. Maka sudah jelas keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah tergantung pada kyai (da'i) dalam menggunakan metode dan mengemas pesan yang disampaikan terhadap santri (mad'u). Semakin mudah diikuti alurnya oleh santri maka semakin banyak pula mad'u yang mengikuti pengajian sehingga bisa diterima oleh santri.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini, adalah Pondok Pesantren al-Ihsan. Jalan Cibiru hilir no.23 Rt/Rw 01/02 Cileunyi Bandung. Alasan memilih tempat ini untuk dijadikan penelitian karena:

- a. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia di pesantren ini.
- b. Lokasi yang terjangkau oleh peneliti, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

## 2. Menentukan Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan penjelasan dimana peneliti harus ikut terlibat sebab dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk pengamatan dan wawancara lebih (Arikunto, 2010:24).

## 3. Menentukan Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kali ini menggunakan data yang terkumpul dalam data kualitatif, yaitu data yang tidak menentukan jumlah data atau bilangan tertentu melainkan dari hasil penelitian observasi dan wawancara yang mendalam.

### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti ikut terjun langsung dalam penelitian yakni sebagai santri Al-Ihsan dan mengikuti kegiatan pengajian.

### b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara *guided interview* atau *interview* terpinpin. Dimana peneliti harus melakukan wawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang telah di rencanakan sebelumnya (Arikunto, 2010:198).

### c. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi referensi buku, seperti buku sejarah Al-Ihsan, buku biografi K.H. Tantan Taqiyudin, Lc. arsip-arsip



mengenai Pondok Pesantren Al-Ihsan, dan dokumen photo sebagai bukti jelasnya.

#### 4. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan sejumlah data yang didapat, kemudian di spesifikasikan pada objek-objek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, agar dapat menyelesaikan masalah agar lebih terarah dan sistematis.
- b. Menafsirkan data yang sudah terpilih berdasarkan kerangka pemikiran, rujukan yang digunakan adalah kerangka pemikiran yang telah dipilih dan dirumuskan sebelumnya, mulai dari rangkaian pertanyaan yang dikemukakan dalam kerangka berfikir untuk menjadi pedoman dalam cara kerja analisis data. Peneliti konsisten dalam menempatkan kerangka berpikir sebagai rujukan dalam analisis dan penafsiran data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul sesuai dengan pembahasan serta tujuan penelitian.